

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Quran merupakan kalamullah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman bagi kehidupan umat islam. Sehingga menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Quran. Al-Quran secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa yaqrau quranan yang berarti “bacaan atau yang dibaca”. Secara general Al-Quran didefenisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Quran juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat.

Mengingat akan betapa pentingnya mempelajari Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam, langkah pertama yang perlu dilakukan dalam mempelajari Al-Quran adalah belajar membacanya, kemudian menghafalkannya serta mengamalkan seluruh isinya. Seperti firman Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad yakni surah Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*

*Iqra'* yang memiliki arti bacalah atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama yang Allah turunkan. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam arti lebih luas (Lubis, 2019).

Kata *Iqra'* pada awal surat juga merupakan permulaan dibukanya wacana ilmiah. *Iqra'* pada ayat tersebut bukan sekedar bermakna membaca huruf (etimologi), tetapi juga memiliki makna umum. Arti membaca disana memiliki maksud meneliti, mengamati, memikirkan, memperhatikan, mengambil pelajaran, membaca akan tanda-tanda zaman, dan sejarah yang tertulis ataupun tidak tertulis.

Perintah membaca Al-Quran pada firman Allah SWT yang pertama itu pula tersirat perintah kepada manusia untuk membuka mata, membaca fenomena, berpikir yang dalam dan menuntut ilmu. Utamanya ilmu tentang Al-Quran sebagai kitab umat Islam yang didalamnya merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Kata *Iqra'* pula menjelaskan agar umat Islam senantiasa belajar yang mana harus diawali dengan membaca. Dengan cara membaca, Allah SWT akan mecurahkan nikmat dan manfaat yang begitu banyak dikarenakan barang siapa yang membaca mereka pasti akan mendapatkan pengetahuan dan pemahan yang baru dari apa yang telah mereka baca.

Keistimewaan dalam membaca Al-Quran yaitu sebuah ibadah yang jika dilakukan akan mendapat pahala. Bahkan bagi seseorang yang masih terbata-bata dalam membaca dan mengkhatakamkan Al-Quran tidak boleh bersedih, sebab Allah SWT akan tetap memberi dua pahala. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ . وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم)

*Artinya : Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah. Dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim)*

Fenomena yang ada pada masyarakat Indonesia ini khususnya di daerah pedesaan terbagi menjadi dua yaitu sebagian sudah sadar akan pentingnya memahami dan mempelajari Al-Qur'an dan sebagian lainnya masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempelajari Al-Qur'an tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah ketika Al-Quran itu harus dipahami, maka sebelum memahaminya harus bisa membacanya. Untuk sekedar membaca Al-

Quran saja, harus dengan benar sesuai dengan kaidah membaca Al-Quran. Oleh karena itu, salah satu usaha lembaga pendidikan yaitu mengajarkan Al-Quran. Hal tersebut dilakukan karena mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa dan agama di masa yang akan datang, maka dari itu anak harus dibekali dengan kemampuan membaca Al-Quran (Syarifudin, 2004).

Adapun usaha lembaga MI Cigitung dalam mengajarkan Al-Quran terhadap siswa hanya dilakukan satu minggu sekali. Yang dilaksanakan pada hari Jum'at saat apersepsi atau sebelum kegiatan pembelajaran inti berlangsung. Pembelajaran ini dilakukan hanya membaca Al-Quran secara bersama-sama. Tentunya hal tersebut dinilai kurang optimal untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran karena guru tidak dapat memperhatikan kemampuan membaca Al-Quran setiap siswa secara maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika peneliti melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran yang mana hasil pretest tersebut menunjukkan rata-rata hasil dari nilai *pretest* yang diraih yaitu 59. Nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori kurang.

Untuk itu peneliti menilai perlunya waktu tambahan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Selain itu, diperlukannya suatu metode untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Ani Nursalikha dari Republika.id pada tahun 2021, Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafruddin menyampaikan 65% dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam tidak bisa membaca Al-Quran. Data ini mengacu pada kajian dan penelitian mendalam oleh organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda Islam. Dari semua penduduk Indonesia beragama Islam, yaitu 87,2% dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35% yang bisa membaca Al-Quran, jadi 65 itu tidak bisa membaca Al-Quran, apalagi hafiz Al-Quran (Nursalikha, 2021).

Islam adalah agama yang sangat memerhatikan segala aspek kehidupan. Segala sesuatunya telah diatur sesuai dengan perintah dari Allah SWT. Aspek yang cukup diperhatikan dalam islam adalah pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat.. Begitu pula dengan membaca Al-Quran tidak boleh sembarangan tetapi harus dengan

lancar (fashih) dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, karena jika tidak sesuai dengan aturan atau kaidah yang benar akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan Al-Quran. Kesalahan yang dilakukan tersebut dapat merubah makna atau arti dalam ayat Al-Quran. Oleh karena itu pembelajaran Al-Quran pada anak penting dilakukan agar anak dapat memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sehingga dapat terhindar dari kesalahan ketika membaca (Dean dkk, 2021).

Kaidah membaca Al-Quran yang baik dan benar sering juga disebut membaca dengan tartil, adapun tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Quran, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid yaitu membedakan mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar bacaannya tepat dan tidak menyimpang dari arti yang sebenarnya. Setelah memiliki kemampuan membaca Al-Quran maka akan lebih mudah untuk mempelajari apa yang dijelaskan didalamnya (Mahdali, 2020).

Kemampuan membaca merupakan dasar utama untuk dapat mengamalkan serta mengajarkan Al-Quran. Kemampuan membaca Al-Quran tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Pembelajaran Al-Quran yang optimal, akan menghasilkan generasi Qurani, tonggak perubahan bangsa dan agama yang unggul. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas manusia khususnya di era globalisasi saat ini. Semua orang ingin bisa membaca supaya mendapatkan informasi. Sehingga semua orang dituntut untuk bisa membaca, khususnya dalam membaca Al-Quran bagi umat Islam karena Al-Quran merupakan pedoman hidup baginya (Eva & Dewi, 2022).

Dalam mempelajari Al-Quran khususnya pada kemampuan membaca terdapat banyak metode yang bisa digunakan oleh seseorang ataupun lembaga pendidikan. Metode pembelajaran Al-Quran pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Quran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Quran tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi (Dean, dkk, 2021). Penggunaan metode ini akan memudahkan siswa dan guru

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Metode pembelajaran Al-Quran seperti metode Maqdis, Metode Takrir, Metode Tilawati, Metode Ummi dan lain sebagainya. Salah satu metode yang akan peneliti gunakan di Lembaga MI Cigitung untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu menggunakan Metode Tilawati.

Metode tilawati adalah pendekatan yang digunakan dalam mempelajari membaca Al-Quran dengan memperhatikan gaya atau metode tertentu. Beberapa metode tilawati yang umum digunakan termasuk Metode Tilawati hadir sebagai sebuah metode pengembangan dari metode-metode yang ada sebelumnya. Metode ini telah disempurnakan oleh pakarnya sehingga metode ini memiliki banyak kelebihan, salah satunya memudahkan ketika belajar membaca Al-Quran yang menggunakan irama *Rost*.

Metode Tilawati menggunakan lagu *Rost* yang digunakan sangat sederhana dengan tangga nada datar, naik dan turun. Tangga nada tersebut dapat divariasikan sesuai keinginan para pemakainya tanpa menghilangkan kekhasan dari lagu *Rost* tersebut sehingga kesederhanaan lagu tersebut memudahkan untuk diikuti khususnya kalangan anak-anak. Kelebihan lagu *Rost* jika digunakan dalam pembelajaran, siswa akan mudah mengingat apa yang telah dia dengar dengan indah dan apa yang dibaca, diucapkan dan didengar berulang kali akan masuk dalam memori anak-anak sehingga anak mampu membaca dengan mudah. Metode tilawati biasanya lebih menekankan pada konsep membaca bersama atau berkelompok. Konsep membaca bersama atau secara berkelompok berfungsi sebagai pengenalan dan melancarkan bacaan siswa (Munir, 1997).

Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk usaha untuk membekali para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dalam mengelola kelas ketika pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran klasikal dan baca simak. Pembelajaran klasikal yang dilakukan untuk memaksimalkan pengajaran Al-Quran, yang mana dalam sistem klasikal ini satu orang guru hanya mengajar maksimal 30 siswa dalam satu kelas. Sedangkan baca simak ini siswa diajarkan menggunakan buku atau jilid masing-masing, yang mana siswa membaca jilid yang halamannya sama dan dibaca secara bergantian, ketika satu siswa membaca maka siswa lainnya

menyimak bacaan temannya. Kegiatan ini dilakukan sampai siswa betul-betul faham dengan pokok bahasan yang dipelajarinya.

Tentunya dengan kemudahan dalam penggunaan metode tilawati, peneliti memilih metode tersebut untuk digunakan dalam menempuh tujuan yang telah direncanakan. Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti merasa sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian yang akan dikaji adalah pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Dari fokus tersebut dapat dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV MI Cigitung sebelum menggunakan metode tilawati?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV MI Cigitung setelah menggunakan metode tilawati?
3. Mengetahui pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV di MI Cigitung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV MI Cigitung sebelum menggunakan metode tilawati
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV MI Cigitung setelah menggunakan metode tilawati
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Quran kelas IV MI Cigitung



#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkannya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

##### 1. Secara Teoretis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Pendidikan
- b. Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai motivasi belajar khususnya dalam mempelajari ilmu Al-Quran

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Bagi MI Cigitung, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pengajar, wali kelas dan khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui permasalahan apa saja yang berkembang saat ini terkait dengan kemampuan membaca Al-Quran. Kemudian para tenaga pengajar dapat menggunakan metode tilawati dalam pembelajaran.

###### b. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh gambaran atau tolak ukur mengenai ada tidaknya pengaruh dari penggunaan suatu metode dalam kemampuan membaca Al-Quran, juga sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan penyusunan karya ilmiah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran menjadi salah satu usaha tenaga pendidik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pengaruh dari penggunaan metode tersebut dapat dilihat setelah dilakukannya suatu evaluasi atau penilaian. Di dalam penggunaannya metode secara umum dapat dikatakan sebagai suatu tahapan untuk pelaksanaan kegiatan ataupun pelaksanaan pekerjaan dengan tetap memakai fakta ataupun kenyataan yang telah tersusun secara sistematis. Jadi metode dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk lebih mempermudah seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu usaha atau proses melakukan kegiatan yang berupaya untuk mengenal dan mampu melafalkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran. Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf tersebut dan mampu melafalkannya atau mengajarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya. Penting untuk diingat bahwa membaca Al-Quran bukan hanya tentang membaca teksnya, tetapi juga tentang memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu amal ibadah, membaca Al-Quran juga memperoleh pahala dan memperdalam hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Quran sebagai berikut.

No	Butir Penilaian	Skor	Indikator	Kategori
1.	Ketepatan siswa membaca huruf-huruf <i>Bertasydid</i>	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik
2.	Ketepatan siswa membaca <i>Mad Jaiz Munfasil</i> dan <i>Mad Wajib Muttasil</i>	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik



3.	Ketepatan siswa membaca hukum bacaan <i>Nun Tasydid</i> dan <i>Mim Tasydid</i>	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik
4.	Ketepatan siswa dalam cara Mewaqaqkan	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik
5.	Ketepatan siswa membaca <i>Lafdzul Jalalah</i>	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik
6.	Ketepatan siswa membaca bacaan <i>Alif Lam Syamsiyah</i>	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang

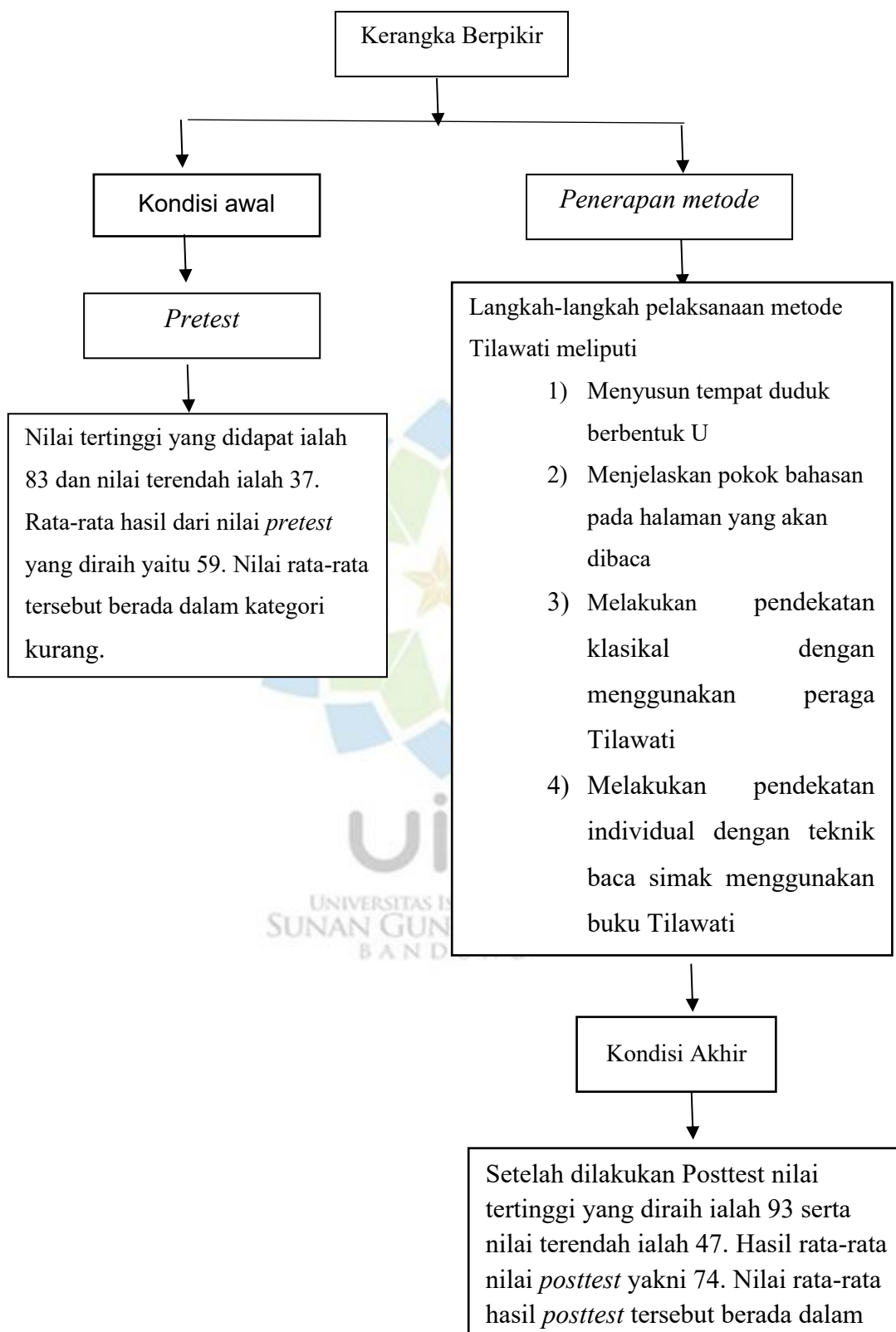
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik
7.	Ketepatan siswa membaca hukum bacaan <i>Nun Sukun</i> atau <i>Tanwin</i> apabila bertemu salah satu huruf <i>Ikhfa</i> ( ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك )	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik
8.	Ketepatan siswa membaca huruf <i>Muqoto'ah</i>	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik
9.	Ketepatan siswa membaca huruf <i>Wau</i> yang tidak ada sukunnya	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup

		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik
10.	Ketepatan siswa membaca bacaan <i>Idhgom Bigunnah</i>	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5-6 contoh	Baik

Agar bisa menciptakan proses pembelajaran yang efisien, efektif juga menarik, ketepatan dalam memilih metode sangatlah bergantung kepada tujuan, bahan ajar, peserta didik, dan lingkungan atau situasi pembelajaran. Beberapa faktor tersebut yang dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Ada pula manfaat suatu metode pembelajaran antara lain:

1. Metode digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik
2. Metode digunakan sebagai strategi
3. Metode digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Maka dapat dilihat dari beberapa faktor di atas, yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik yaitu tenaga pendidik, peserta didik dan pemilihan metode yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu metode dapat mempengaruhi hasil kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Untuk memperjelas kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat dari skema berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Khoirul Fariandi, (2020). Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Judul Skripsi pada penelitian ini yaitu Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen design. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah "Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur". Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh setelah santri di beri pembelajaran dengan metode tilawati.
2. Nurjanah, (2020). Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Judul skripsi pada penelitian ini yaitu Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Madani Alaudin PAO-PAO. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen design. Kesimpulan pada penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan penerapan metode tilawati terdapat tiga peserta didik yang kategori hasil belajarnya baik dengan presentase sebanyak 8,10%, pada kategori sedang terdapat sembilan peserta didik dengan presentase besarnya adalah 24,3% dan kategori kurang terdapat 25 peserta didik dengan presentase yang didapatkan 67,5%. Adapun nilai rata-ratanya adalah 64,7%. Kemudian setelah menggunakan metode tilawati kategori amat baik 11 orang siswa dengan presentase sebanyak 29,7%, pada kategori sedang 20 orang siswa dengan presentase 54,0% dan kategori kurang 6 orang siswa dengan presentase 16,2%. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII D Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin paopao.

3. Nofiatun Ariska, (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Palangka Raya. Judul Skripsi pada penelitian ini Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif. Kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode tilawati di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat dengan skor rata-rata adalah 82,07 yang berada pada interval 81-90 dengan kategori baik sedangkan setelah penerapan metode tilawati Kemampuan siswa kelas III dalam membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori amat baik dengan skor rata-rata adalah 94,26 yang berada pada interval 91-100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat.
4. Mauliza, Sofiatun Nahwiyah & Ikrima Mailani, (2022). Judul yang ditulis dalam Jurnal ini yaitu Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Ikhlas Kari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Maka secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII dengan penerapan Metode Tilawaty di MTs Nurul Ikhlas Kari. Hal ini terlihat dari perbedaan antara nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata post test. Rata-rata nilai pretest adalah 71,515 sedangkan rata-rata nilai post test yaitu 77,470.
5. Egi Eka Pribadiyanto, (2022). Judul yang ditulis dalam Jurnal ini yaitu Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Plus Persis Tanjungsari sebelum menggunakan metode Tilawati masih rendah dan masih banyak peserta didik yang belum tuntas belajarnya. Hal ini dibuktikan



dengan hasil tes peserta didik pada pra siklus yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 61,7 dan persentase ketuntasan belajar klasikalnya adalah 23,8%. setelah menggunakan metode Tilawat yang dilihat dari hasil tes peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil tes peserta didik pada siklus I sebesar 67, pada siklus II rata-rata hasil tes peserta didik sebesar 72,8, dan pada siklus III diketahui nilai rata-rata hasil tes peserta didik sebesar 77,6. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini dikatakan sudah berhasil karena kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan yang terbukti dari hasil tes yang signifikan pada setiap siklusnya melebihi nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

6. Salma Nadifa Asy-syahida & A. Mujahid Rasyid, (2020). Judul yang ditulis dalam Jurnal ini yaitu Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil telaah pada data-data yang telah didapatkan, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode talaqqi di SMPIT Fitrah Insani kabupaten Bandung Barat, nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 83. Sedangkan siswa yang menggunakan metode tilawati di SMP Salman Al-Farisi kota Bandung, yakni dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 84.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis menjawab rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris atau faktual (Musrifah, 2022). Dilihat dari latar belakang yang ada maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

- a. Di dalam hipotesis ( $H_0$ ) diduga tidak ada pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Quran Juz 30 siswa kelas IV MI Cigintung
- b. Di dalam hipotesis ( $H_a$ ) diduga ada pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Quran Juz 30 siswa kelas IV MI Cigintung.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG